

NAMA : ANDANI TANEMU

NPM : 2313031078

KELAS : 2023C

MK : METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EKONOMI

SUMMARY PERTEMUAN 4

Perumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

A. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Masalah penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu persoalan atau kesenjangan yang mungkin dapat menuntun peneliti untuk mencari jawaban atau solusinya. Adanya kesenjangan tersebut menimbulkan pertanyaan lebih lanjut, yaitu mengapa kesenjangan terjadi, dan dari pertanyaan inilah permasalahan penelitian dapat dikembangkan. Dari uraian di atas dapat dirangkum adanya suatu kondisi problematik tertentu, yang menandakan suatu penelitian dapat dikembangkan, yaitu:

1. Adanya kesenjangan dari yang seharusnya (teori maupun fakta empirik temuan penelitian terdahulu) dengan kenyataan sekarang yang dihadapi.
2. Dari kesenjangan tersebut dapat dikembangkan pertanyaan, mengapa kesenjangan itu terjadi.
3. Pertanyaan tersebut memungkinkan untuk dijawab, dan jawabannya lebih dari satu kemungkinan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Latar belakang suatu penelitian memiliki peranan untuk:

1. Menjelaskan situasi dan kondisi yang melatar belakangi terjadinya masalah tersebut.
2. Menguraikan kesenjangan-kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, teori dengan praktek, rencana dengan pelaksanaan dan kesenjangan lainnya yang ada.
3. Menceritakan apa yang mendorong seorang peneliti untuk melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan.
4. Menjelaskan tentang alasan-alasan penting dan bagaimana menariknya masalah untuk diteliti dalam jangkauan kemampuan akademik, biaya, tenaga, dan waktu peneliti.

Identifikasi masalah perlu memperhatikan apakah masalah/fokus yang dipilih cukup: Esensial, Urgen dan Bermanfaat.

Permasalahan dalam penelitian sering disebut problema atau metode dan secara umum dikelompokkan ke dalam 3 jenis yaitu Problema deskriptif (survey, penelitian historis,

dan filosofis), Problema komparatif (membandingkan dua fenomena/variabel atau lebih) dan Problema korelatif atau asosiatif (mencari hubungan antara dua fenomena atau variable). Ketiga jenis permasalahan ini biasanya dijadikan dasar peneliti dalam merumuskan judul penelitian.

C. SUMBER-SUMBER MASALAH PENELITIAN

1. Pengalaman Pribadi Setiap orang dapat mengidentifikasi secara unik masalah dari pengalaman pribadinya.
2. Lanjutan atau Perluasan Penelitian.
3. Sumber Kepustakaan: buku Teks, Jurnal, Laporan Penelitian.
4. Forum Pertemuan Ilmiah dan Diskusi.
5. Observasi atau pengalaman langsung dalam praktek.
6. Perubahan Paradigma dalam Pendidikan.
7. Fenomena Pendidikan dalam kelas, luar kelas dan di Masyarakat Fenomena pendidikan yang terjadi baik dalam kelas, luar kelas maupun dalam Masyarakat.
8. Deduksi dari teori Terdapatnya deduksi dari teori yang sudah ada ataupun merupakan cabang studi yang sedang dikembangkan.

D. CIRI-CIRI MASALAH YANG BAIK

1. Kontribusi Salah satu ciri masalah yang baik adalah dapat memberi kontribusi kepada beberapa aspek, antara lain:
 - a. Pengembangan teori baru
 - b. Perbaikan metode
 - c. Manfaat dan implikasi aplikatif.
2. Orisinalitas Bukan merupakan pengulangan terhadap penelitian lain.
3. Pernyataan Permasalahan
 - a. Pernyataan penelitian
 - b. Gambaran asosiasi dua atau lebih fenomena terukur
4. Aspek Kelayakan (*Feasibility*)
 - a. Dapat dijawab
 - b. Pertimbangan waktu dan biaya

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah penelitian menggunakan kalimat ‘pertanyaan’ sedangkan Tujuan penelitian menggunakan kalimat ‘pernyataan’. Tujuan penelitian yang diharapkan, sesuai dengan Sifat dan Karakteristik penelitian, yaitu:

- a. Tujuan harus ada hubungannya dengan rumusan masalah atau secara eksplisit diarahkan untuk menjawab perumusan masalah.
- b. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

- c. Tujuan penelitian dikemukakan sebagai sesuatu yang ingin dicapai melalui proses penelitian.
- d. Tujuan penelitian harus jelas dan tegas

Batasan Masalah merupakan pembatasan ruang lingkup masalah, sebagai akibat keterbatasan yang dimiliki peneliti, dimana dapat saja masalah-masalah yang telah diidentifikasi tidak dapat diteliti semua, sehingga perlu ditetapkan batasan dalam suatu penelitian, agar penelitian memiliki fokus (tidak melebar) pada suatu kondisi tertentu.

2. Perumusan Masalah dan Judul Penelitian

A. Uraian Konsep

Rumusan masalah merupakan suatu kalimat pernyataan yang disusun berdasarkan adanya masalah tersebut dan akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam suatu proses penelitian.

1. Pentingnya Perumusan Masalah

Perumusan masalah disebut juga sebagai *research questions* atau *research problem*.

Penentuan perumusan masalah sangat penting dan berfungsi dalam menetapkan:

- a. Langkah awal yaitu untuk:
 - 1. Mengembangkan Kerangka Konsep.
 - 2. Konseptualisasi dan Operasionalisasi.
 - 3. Desain Penelitian.
- b. Prediksi keberhasilan penelitian.
- c. Memilih judul dan menuliskan tujuan penelitian.
- d. Menilai Orisinalitas studi vs. Plagiarisme.

Ada empat langkah yang perlu dilalui, yaitu langkah-langkah: Persiapan, Konfirmasi awal, Konfirmasi akhir, dan Formulasi akhir.

Persiapan:

- a. Formulasikan situasi problematik yang dihadapi (lihat kasus).
- b. Identifikasikan kesenjangan yang ada
- c. Pelajari kepustakaan dan sumber informasi lain berkaitan dengan kenyataan problematik di atas.
- d. Dari butir 3, pilihlah inti permasalahan apa yang paling utama atau yang mempengaruhi sub masalah yang lain

2. Kesalahan Umum dalam Perumusan Masalah

- a. Konsepnya belum matang (*immature*)
Peneliti menemukan masalah tanpa terlebih dahulu menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan topik sejenis.
- b. Gagasan yang ditawarkan belum akurat

Peneliti memilih masalah penelitian yang hasilnya kurang memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori.

- c. Kurang memberi Kontribusi.
- d. Ketidaksesuaian Fenomena penelitian dengan Metode analisis.

3. Bentuk-bentuk Rumusan Masalah Penelitian

a. Rumusan masalah Deskriptif

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

b. Rumusan masalah Komparatif

Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan (komparasi) keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Perbedaan tersebut bisa dinilai dari metoda, perlakuan lain atau pada waktu yang berbeda.

c. Rumusan masalah Asosiatif

Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/timbal balik.

1) Hubungan Simetris

Hubungan simetris adalah merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang munculnya bersamaan atau diartikan sejajar.

2) Hubungan Kausal

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Bentuk hubungan ini menunjukkan terdapat variabel independen atau variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen atau variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).

3) Hubungan Interaktif/ Timbal balik

Hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Pada pola penelitian ini tidak diketahui mana variabel independen maupun variabel dependen.

B. Judul Penelitian

Judul penelitian merupakan bagian yang dicantumkan pada bagian paling awal penelitian.

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani: hypo = sebelum; thesis = pernyataan Proses menyusun landasan teori juga merupakan langkah penting untuk membangun suatu

hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis ada dua jenis yaitu:

- a. H_0 adalah hipotesis ditolak
- b. H_1 adalah hipotesis diterima (biasa dikatakan sebagai hipotesis penelitian) namun, tidak setiap penelitian menggunakan hipotesis.

Hipotesis Penelitian:

- a. Merupakan suatu pernyataan sementara atau dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun harus dibuktikan dengan penelitian.
- b. Hipotesis merupakan anggapan sementara tentang suatu fenomena tertentu yang akan diselidiki.
- c. Tidak semua penelitian menggunakan hipotesis, khususnya yang menggunakan desain deskriptif, desain eksploratori dan penelitian kualitatif.
- d. Dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Manfaat Hipotesis Penetapan hipotesis dalam sebuah penelitian memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan batasan dan memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian.
2. Mensiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan hubungan antar fakta, yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian peneliti.
3. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang berceraai-berai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh.
4. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antar fakta.

Hipotesis yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Mempunyai kekuatan untuk diterapkan.
 2. Menunjukkan hubungan antara paling tidak dua variabel.
 3. Harus dapat diuji kebenarannya.
 4. Harus konsisten dengan kerangka teori dan kerangka berfikir yang ada.
 5. Sedapat mungkin harus dirumuskan sesederhana dan sesingkat mungkin.
2. Rancangan Judul Penelitian
(Masalah, Identifikasi, Pembatasan, Perumusan dan kemudian Judul)  Alur prosedur pelaksanaan penelitian.
- Penetapan judul pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara, yakni:
- a. jika penelitian itu bersifat kualitatif, judul bisa dirumuskan dari intisari hasil temuan yang telah ada;
 - b. sebaliknya jika penelitian itu bersifat kuantitatif, maka judul telah ditentukan secara deduktif dan menggambarkan masalah yang akan diteliti.

Secara umum, kriteria judul yang baik adalah:

- a. Topik yang diteliti mengandung masalah yang tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Lebih baik kalau topik yang diajukan lebih spesifik, menarik, dan aktual secara akademik dan secara praktis.
- b. Belum banyak diteliti orang lain. Walaupun sudah ada penelitian lain, seharusnya studi ini mengambil sisi lain, sisi tertentu, yang selama ini tidak memperoleh perhatian.
- c. Diungkapkan dalam kalimat yang simpel, tetapi mampu menunjukkan dengan jelas independent variable dan dependent variable-nya.
- d. Judul harus dapat menunjukkan problematik yang terkandung di dalam tema yang akan diteliti.
- e. Sebaiknya judul dibuat dengan kalimat ganda. Kalimat pertama bersifat umum yang kemudian diikuti dengan ungkapan yang menunjukkan fokus persoalan yang dikaji.

C. Contoh Dan Non Contoh

Penulisan contoh judul penelitian:

- a. Deskriptif:
 - a. Survei respon masyarakat terhadap rencana pemerintah menetapkan wajib belajar 12 tahun.
 - b. Identifikasi peranan orangtua dalam memotivasi anak untuk berprestasi.
- b. Komparatif:
 - a. Perbedaan prestasi belajar antara siswa SMP dari sekolah negeri dan swasta di Jakarta.
 - b. Hubungan antara motivasi kerja guru antara sekolah di pulau Jawa dan di Luar Jawa.
 - c. Perbedaan kemampuan bersosialisasi anak antara yang diasuh dengan pola asuh Otoriter, Permissive dan Demokratis.
- c. Asosiatif:
 - a. Pengaruh pengetahuan gizi anak dengan pola pemilihan makanan jajanan anak SMP di Sukabumi.
 - b. Hubungan motivasi untuk sukses dengan prestasi belajar siswa SMA di pulau Seribu